

## Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT Aitana Sukses Indonesia

Annisa Oktaviani\*, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nisaviani.24@gmail.com, rinilestari.uts.uas@gmail.com

**Abstract.** The main purpose of determining the cost of goods manufactured is for information on the cost of goods manufactured which is calculated for a certain period of time useful for management to determine the selling price of products, monitor the realization of production costs, calculate periodic profit or loss, determine the cost of finished product inventories and products in process. presented in the balance sheet. Determination of a good and correct cost of goods is absolutely necessary by the company, this is because the cost of goods affects the company's financial statements. This study aims to analyze the calculation of the cost of goods ordered method in determining the cost of production of PT Aitana Sukses Indonesia. The research method used in this research is descriptive analytical. The researcher gives the results that: The production process implemented by the company uses a wholesale system by each worker whose activities are carried out at their respective homes and some of them carry out their operational activities in the company. This means that the company does not use full electricity costs in the production process. So the company can save on production costs and affect revenue. Then the calculation of the cost of goods manufactured by the company uses the full costing method with a fairly simple format. By using this format the company can control every expense. And the system for calculating the cost of goods manufactured used by the company should not be different from the system for calculating the cost of goods ordered. So that there is no loss to the company.

**Keywords:** *Order Cost, Full Costing, Selling Price.*

**Abstrak.** Tujuan utama dari penentuan harga pokok produksi adalah untuk informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Penentuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi PT Aitana Sukses Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Peneliti memberikan hasil bahwa: Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan sistem borong oleh masing-masing tenaga kerja yang aktifitasnya di laksanakan dirumah masing-masing serta sebagian ada yang melakukan aktifitas oprasinya di perusahaan. Berarti perusahaan tidak menggunakan biaya listrik full dalam proses produksi. Sehingga perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan mempengaruhi pendapatan. Kemudian perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode full costing dengan format yang cukup sederhana. Dengan menggunakan format tersebut perusahaan dapat mengontrol setiap pengeluaran. Dan sistem perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan seharusnya tidak boleh berbeda dengan sistem perhitungan harga pokok pesanan. Agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan.

**Kata Kunci:** *Harga Pokok Pesanan, Full Costing, Harga Jual.*

## A. Pendahuluan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam yang ada diperusahaan.

Untuk memenuhi laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan dari produksi. Dari faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi (Mulyadi, 2001:513).

Pada dasarnya akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengendalian dalam mengelolah perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya, sebagai alat manajemen dan memonitor dan menganalisis transaksi biaya, setiap biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan di golongkan sedemikian rupa baik biaya produksi dan biaya non produksi sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya dan analisis biaya. Apabila terdapat kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka hal tersebut tentunya mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dan non manufaktur ( Horngren, Datar, dan Foster, 2005).

Tujuan utama dari penentuan harga pokok produksi adalah untuk informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodic, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Penentuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karna harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Harga pokok secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aktiva yakni nilai persediaan didalam neraca demikian juga perhitungan laba rugi. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan (Mulyadi, 2000:7).

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, seluruh biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk. Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (job order cost method) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (process cost method). Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan adalah tentang bagaimana seharusnya penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (order) tersebut. Metode atas dasar pesanan (job order cost method) adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghitung biaya pekerjaan-pekerjaan atau jobs tertentu. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditujukan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (process cost method) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat continue (Dunia dan Abdullah, 2012).

Seperti yang dinyatakan oleh Hansen dan Mowen (1), “biaya adalah penugasan yang mendukung tujuan manajerial tertentu. Ini menunjukkan bahwa biaya suatu produk ditentukan oleh tujuan atau sasaran manajerial yang tepat yang sedang dikejar oleh bisnis.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan industri (biaya produksi atau biaya produksi). Biaya yang dikeluarkan selama produksi berdampak pada seberapa besar biaya suatu produk. Metode penghitungan harga pokok produksi akan dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan biaya ini. Harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik adalah pengeluaran paling umum yang mempengaruhi proses produksi. (2)

Dinyatakan oleh Mulyadi (3) bahwa “dalam organisasi yang membuat barang sebagai tanggapan atas pesanan, teknik pengumpulan biaya produksi merupakan sarana untuk menentukan biaya produk”.

Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan nomor pesanan untuk mengidentifikasi setiap pesanan sebagai unit akuntansi yang terpisah dan kemudian membuat kartu untuk mengumpulkan semua data biaya yang terkait dengan pesanan tersebut, seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead.(4)

Penting untuk mengetahui berapa biaya produk untuk menentukan berapa biaya untuk menjualnya, apakah perusahaan itu efisien atau tidak, dan apakah kebijakan yang ada dalam penjualan produk harus diubah atau tidak. Untuk memastikan laporan keuangan perusahaan akurat, sangat penting bahwa biaya produk perusahaan ditangani dengan benar. Biaya produk secara langsung mempengaruhi nilai aset, seperti nilai persediaan di neraca dan perhitungan laba rugi. Jika biaya item salah dihitung, ini akan menyebabkan laporan keuangan tidak akurat..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Menganalisis perhitungan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi PT Aitana Sukses Indonesia?”

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT Aitana Sukses Indonesia.

## **B. Metodologi Penelitian**

Menurut Suharsimin Arikounto (2000:29), objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan dalam menentuka harga pokok produksi pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan konveksi di Indonesia yaitu PT Aitana Sukses Indonesia yang berkecimpung pada pembuatan baju muslim anak, kemeja pria, dan jilbab. Penelitian ini pun meliputi harga pokok pesanan dalam menentukan harga produksi.

Menurut Moh. Nazir (2011:54), mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memberikan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian lapangan tentang kegiatan objek penelitian serta menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan kemudian menganalisis dan mengintrespestasi hasil analisis.

Instrumen penelitian yang mendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, tes, film, dan pita rekaman (Ahyar et al. 2020:18). Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Analisis Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi**

PT. Aitana Sukses Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi pakaian dan sudah mendistribusikannya ke berbagai kota di hampir seluruh Indonesia. Salah satu brand yang diproduksi adalah Aitana Muslim Fashion. Aitana Muslim Fashion merupakan sebuah brand yang mengutamakan customer. Brand ini terbentuk sejak September 2017, yang secara konsisten mengkampanyekan bahwa manusia itu kreatif dan bebas. Aitana percaya bahwa manusia itu unik dan memiliki preferensi desain yang berbeda. Aitana hadir untuk memenuhi

kebutuhan tersebut. Untuk mengakomodasi hal tersebut, Aitana terus berkembang dan berinovasi. Memulai dengan kemeja pria, jilbab, dan pakaian muslim anak. Saat ini Aitana sudah memiliki jenis lain seperti baju koko dewasa, baju koko anak, tunik dan yang lainnya. Aitana berkomitmen dalam menciptakan apparel yang tidak hanya nyaman dan mengikuti perkembangan model, tetapi mengikuti keinginan setiap individu masing-masing. Penjualan Aitana saat ini mencapai 72.000 pcs baju anak muslim hingga dewasa per satu bulan. Aitana juga bercita-cita memiliki jaringan bisnis dimana setiap customer yang memiliki desain baju sendiri dapat diwujudkan dalam waktu yang singkat. Rencana Aitana hadir di setiap kota untuk memudahkan pelanggan mengakses dan melakukan pembayaran COD. Saat ini penjualan menginjak sebesar 70% berada di Marketplace.

Berikut adalah penelitian mengenai analisis harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi. Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau jasa secara terpisah yang dapat dipisahkan identitasnya. Pada PT Aitana Sukses Indonesia sistem produksi yang digunakan yaitu adalah sistem pesanan dimana bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan jenis pesanan tiap pelanggan. Seperti pada pembahasan sebelumnya perusahaan menghasilkan bermacam-macam produk sehingga bahan baku yang disiapkan oleh perusahaan tentu beraneka ragam dan macam jenisnya. Seiring dengan banyaknya model yang diterima.

Dengan beraneka ragamnya model baju muslim yang dijual oleh perusahaan maka peneliti akan menyajikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dari konsumen. Pada pembahasan ini peneliti melakukan pembatasan data penelitian. Pada bulan Mei 2022 dengan pesanan 500 baju muslim anak dengan bahan katun, pada penelitian ini penulis memfokuskan lebih pada perhitungan produksi baju anak muslim karena produk paling laris dipasaran saat ini.

Pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi 500 baju muslim anak dari dua jenis kain katun yang berbeda. Berdasarkan teori metode harga pokok produksi pesanan. Yaitu:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berupa kain untuk setiap satu kali produksi diperlukan sebanyak 2 meter kain untuk membuat satu buah baju muslim anak. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli jenis kain katun combed 30s adalah Rp 12.000/ baju dan untuk jenis kain katun TC (Tetoron Catton) adalah Rp 13.500. Sehingga biaya yang dianggarkan untuk 250 baju dengan bahan kain katun combed 30s adalah sebanyak 250 buah 2 meter X Rp 12.000 sama dengan sebesar Rp 6.000.000 dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit sebesar Rp 24.000 (Rp 6.000.000 dibagi jumlah produksi 250 unit). Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku baju jenis kain JC sebanyak 250 buah 2 meter X Rp 13.500 sama dengan sebesar Rp 6.750.000 dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit sebesar Rp 27.000 (Rp 6.750.000 dibagi jumlah produk 250 unit). Jadi biaya perunit dalam jumlah produksi 500 baju muslim anak dengan 2 jenis kain katun adalah sebesar Rp 51.000 dan jumlah biayanya sebesar Rp 12.750.000.

**Tabel 1.** Biaya Bahan Baku

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya/Bulan	Jumlah produksi/ bulan	Biaya/unit
Kain Katun combed 30s	500 meter	Rp 12.000	Rp 6.000.000	250	Rp 24.000
Kain katun TC	500 meter	Rp 13.500	Rp 6.750.000	250	Rp 27.000
Total				500	
Biaya Bahan Baku per unit					Rp 51.000

Biaya Bahan Baku/bulan	Rp 12.750.000		
------------------------	---------------	--	--

Sumber data: PT Aitana Sukses Indonesia

Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung seperti uraian diatas merupakan perkiraan harga pokok produksi untuk memproduksi sejumlah 500 unit produk baju dengan jenis kain katun combed 30s dan kain katun TC. Perhitungan diatas cukup sederhana tetapi taksiran harga pokok produksi tersebut oleh perusahaan dianggap cukup membantu manajemen dalam menentukan harga jual produk.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam biaya tenaga kerja langsung yang di pakai dalam perusahaan yaitu dihitung dari jenis barang yang diproduksi dari jasa jahit baju muslim anak.dengan biaya tenaga kerja yang sudah ditetapkan Rp 50.000/baju. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproduksi 500 baju sebanyak 10 orang. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 25.000.000 (Rp 50.000 X 500). Dengan demikian biaya tenaga kerja tiap orang dapat dihitung sebesar Rp 2.500.000 (Rp 25.000.000 dibagi 10 orang).

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Dalam biaya overhead pabrik adalah seluruh yang dikeluarkan dalam proses produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja. Pada perusahaan biaya overhead dimasukkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kelancaran proses produksi yaitu sebagai berikut:

4. Biaya bahan baku
5. Biaya pengepakan
6. Biaya penyimpanan digudang
7. Biaya penyusutan gudang
8. Biaya listrik bagian gudang

Adapun rincian biaya overhead pabrik yang harus diperhitungkan dalam suatu proses produksi pesanan adalah dengan memasukkan biaya overhead pabrik tersebut. Dengan data penelitian 500 baju maka dapat dihitung biaya overhead pabrik sebagai berikut:

**Tabel 2.** Biaya Bahan Penolong

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/unit	Jumlah Biaya	Jumlah Produksi	Biaya/unit
Benang	15 pack	Rp 35.000	Rp 525.000		Rp 1.050
Jarum Jahit	10 pack	Rp 10.000	Rp 100.000		Rp 200
Jasa Sablon	500 buah	Rp 15.000	Rp 7.500.000	500	Rp 15.000
Biaya Lain-lain			Rp 10.000		Rp 20
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 8.135.000		
Total Biaya Bahan Penolong/unit					Rp 16.270
Pembulatan					Rp 16.300

Sumber: PT Aitana Sukses Indonesia

**Tabel 3.** Biaya Overhead Lainnya

Jenis Biaya	Jumlah biaya	Jumlah Produksi	Biaya/unit
Biaya Pengepakan	Rp 120.000	500	Rp 240

Biaya Penyimpanan Gudang	Rp 2.315.000		Rp 4.630
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 164.224		Rp 328,448
Biaya Penyusutan Gudang	Rp 2.500.000		Rp 5000
Biaya Listrik bagian Gudang	Rp 200.000		Rp 400
Total Biaya <i>Overhead</i> lainnya			Rp 5.299.224
Total Biaya <i>Overhead</i> lainnya/unit			Rp 10.598,448
Pembulatan			Rp 11.000

Sumber data: Data diolah

**Tabel 4.** Biaya *Overhead* Pabrik 500 baju

Unsur Biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Biaya Bahan Penolong	Rp 8.135.000	Rp 16.300
Biaya <i>Overhead</i> lainnya	Rp 5.299.224	Rp 11.000
Jumlah	Rp 13.434.224	Rp 27.300

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat dibuat rekapitulasi biaya produksi untuk perusahaan yang menghitung harga pokok dengan sistem pesanan dengan mengambil kasus 500 baju pada PT Aitana Sukses Indonesia yaitu seperti berikut ini:

**Tabel 5.** Rekapitulasi Biaya Produksi 500 Baju

Unsur Biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Bahan Baku	Rp 12.750.000	Rp 51.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 25.000.000	Rp 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 8.135.000	Rp 16.300
Jumlah	Rp 45.885.000	Rp 117.300

Sumber: PT Aitana Sukses Indonesia

**Tabel 6.** Rekapitulasi Biaya Produksi 500 baju

Unsur Biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Bahan Baku	Rp 12.750.000	Rp 51.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 25.000.000	Rp 50.000

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 13.434.224	Rp 27.300
Jumlah	Rp 51.184.224	Rp 128.300

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan table 5 diatas biaya bahan baku pada perusahaan dibagi dalam dua jenis kain katun yaitu combed 30s dan TC (Tetoron Catton) menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 12.750.000, tenaga kerja sebesar Rp 25.000.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 8.135.000 jadi total biaya produksi sebesar Rp 45.885.000 dan total biaya per unit sebesar Rp 117.300. sedangkan menurut perhitungan metode harga pokok pesanan untuk produksi 500 baju untuk kain combed 30s dan TC menghasilkan harga sebesar Rp 51.184.224 dengan jumlah per unitnya sebesar Rp 128.300. seperti pada table 6 diatas jumlah ini terdiri dari bahan baku sebesar Rp 12.750.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 25.000.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 13.434.224

Dengan demikian ada perbedaan perhitungan untuk harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok pesanan, terjadi perbedaan dikarenakan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil. Setelah di analisis harga pokok produksi pesanan lebih kecil dikarenakan beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dibebankan ke biaya pokok yang seharusnya biaya tersebut dibebankan pada proses produksi. Diantaranya biaya pengepakan, biaya penyimpanan, biaya penyusutan, dan biaya listrik.

Dengan demikian perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 5.299.224 apabila perusahaan menghitung harga pokok produksi terlalu kecil.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan sistem borong oleh masing-masing tenaga kerja yang aktifitasnya di laksanakan dirumah masing-masing serta sebagian ada yang melakukan aktifitas oprasinya di perusahaan. Berarti perusahaan tidak menggunakan biaya listrik full dalam proses produksi. Sehingga perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan mempengaruhi pendapatan. Serta perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode full costing dengan format yang cukup sederhana. Dengan menggunakan format tersebut perusahaan dapat mengontrol setiap pengeluaran. Dan istem perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan seharusnya tidak boleh berbeda dengan sistem perhitungan harga pokok pesanan. Agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan.

#### Acknowledge

Terima kasih kepada Bu Rini Lestari selaku pembimbing saya, kepada keluarga saya, dan kepada teman-teman saya yang mendukung saya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan 7, UPP AMP YKPN, Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- [2] Febryanti, Syelpa. 2021. Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology, Jurnal Riset Akuntansi, 1(1).
- [3] Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- [4] Sari, Dian Indah. 2018. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada." Jurnal Moneter 2(5): 163–70.
- [5] Umamik, Siti Mariatul. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Ud.

Barokah.”